

KOMUNIKASI EFEKTIF ORANG TUA DAN KAUM REMAJA DI ERA DIGITAL DALAM RANGKA PENDIDIKAN MORAL

Paulinus Tibo¹, Nadia Arbina Br Sembiring²

^{1,2}Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan

Email : paulinustibo@gmail.com¹, sembiringnadia263@gmail.com²

ABSTRAK: Penelitian ini membahas tentang pentingnya komunikasi efektif antara orang tua dan kaum remaja di era digital dalam meningkatkan pendidikan moral kaum remaja di Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara terstruktur dan analisis data kualitatif untuk memahami bagaimana komunikasi efektif orang tua dan kaum remaja di era digital mempengaruhi pembentukan karakter dan nilai moral kaum remaja. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi efektif orang tua dan kaum remaja di era digital memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan moral kaum remaja. Penelitian ini menyatakan bahwa komunikasi efektif orang tua dan anak di era digital sangat penting dalam membentuk moral anak.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Moral Remaja, Era Digital

***ABSTRACT:** This research discusses the importance of effective communication between parents and teenagers in the digital era in improving the moral education of teenagers at Santa Theresia Station, Saint Fransiskus Asisi Parish, Padang Bulan. This research uses a qualitative approach with structured interviews and qualitative data analysis to understand how effective communication between parents and teenagers in the digital era influences the formation of the character and moral values of teenagers. This research found that effective communication between parents and teenagers in the digital era has a significant impact on the moral education of teenagers. This research states that effective communication between parents and children in the digital era is very important in shaping children's morals.*

Keywords: *Effective Communication, Teenage Morals, Digital Era*

PENDAHULUAN

Sebelum era digital, orang tua dan anak-anak berkomunikasi melalui interaksi langsung, seperti percakapan mata, gestur, dan perasaan tubuh yang saling melihat. Dalam era digital, komunikasi terjadi lebih bergantung pada teknologi, seperti penggunaan telepon dan video call, yang memungkinkan interaksi secara langsung dan menyeluruh melalui jaringan (Merentek et al., 2023). Komunikasi antara orang tua dan

kaum remaja telah bergeser ke *WhatsApp*, telepon, dan *video call*. Media sosial juga berdampak pada bagaimana orang tua berinteraksi dengan kaum remaja. Orang tua dapat berbagi peristiwa penting dalam kehidupan anak mereka dengan teman dan kerabat menggunakan situs media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. Hal ini memungkinkan orang tua untuk menjaga hubungan dengan orang-orang terdekat mereka meskipun mereka terpisah jarak (Heriyanto, 2020). Kaum remaja saat ini terpapar pada beragam informasi dari media sosial, internet, dan platform digital lainnya. Orang tua perlu membimbing kaum remaja mereka untuk memahami, menilai, dan menyaring informasi yang mereka terima. Mengingat kaum remaja memiliki akses yang lebih besar ke berbagai konten digital dan interaksi online, Orang tua diharapkan memiliki peran kunci dalam membentuk nilai moral kaum remaja. Penelitian ini akan menyelidiki sejauh mana perilaku dan komunikasi orang tua di dunia digital mempengaruhi pembentukan karakter dan nilai moral kaum remaja dan bertujuan untuk menggali strategi komunikasi efektif orang tua dalam membimbing kaum remaja agar dapat membuat keputusan moral yang bijaksana dalam lingkungan digital yang dinamis. Komunikasi efektif orang tua Terhadap Pendidikan anak di era digital merupakan salah satu solusi dasar yang sangat penting. Orang tua dapat mendukung kaum remaja secara emosional, mengajarkan nilai-nilai, dan membantu perkembangan sosial dan kognitif mereka dengan berkomunikasi secara baik dengan mereka. Orang tua harus memberi pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab digital agar kaum remaja dapat menggunakan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Mengajarkan nilai moral di era digital menjadi fokus penting dan berguna untuk kaum remaja agar menjadi pengguna teknologi yang memiliki nilai moral.

Tujuan utama dari Pendidikan moral anak di era digital adalah membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan digital. Dengan demikian, Pendidikan moral anak di era digital berupaya menciptakan lingkungan yang seimbang, menyatukan antara perkembangan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Munculnya masalah baru dalam komunikasi orang tua dan anak disebabkan oleh konten digital yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai orang tua mereka karena kemajuan teknologi. Hal ini menimbulkan kesulitan baru bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral dan kebiasaan keluarga kepada kaum remaja. Selain itu, masalah seperti

kecanduan media sosial, *cyberbullying*, dan kesenjangan digital berdampak pada bagaimana orang tua berinteraksi dengan kaum remaja (Solihat, n.d.).

Penelitian dari (Thoha et al., 2023) membuktikan komunikasi efektif dari orang tua di era digital memiliki dampak signifikan pada seberapa baik informasi mereka tentang penggunaan teknologi dan bagaimana menjadi orang tua bagi kaum remaja di era digital ini. Di era digital saat ini, salah satu cara orang tua berusaha mendidik kaum remaja di rumah adalah dengan mengawasi anak saat menggunakan teknologi. Melalui pendampingan tersebut, orang tua dapat mengawasi anak dan mengarahkan konten-konten positif bagi anak untuk menggunakan kemajuan teknologi secara tepat sesuai dengan masa tumbuh kembang anak (Andriyani, 2018).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif biasanya menggunakan data yang bersifat deskriptif dan non-numerik, seperti kata-kata, teks, gambar, atau observasi langsung (Sudaryono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara secara langsung. Analisis data kualitatif dilakukan untuk memahami bagaimana komunikasi efektif orang tua dan remaja di era digital mempengaruhi pendidikan moral di Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan 7 orang tua dan 7 remaja yang terpilih secara acak dari Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan. Wawancara dilakukan dengan terbuka dalam waktu 3 bulan yang dimulai dari Februari sampai April 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana komunikasi efektif antara orang tua dan remaja di era digital mempengaruhi pendidikan moral. Data dari wawancara direkam, ditranskripsi, didisplay lalu di triangulasi. Untuk memastikan keakuratan hasil penelitian, data yang diperoleh divalidasi menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi melibatkan penggunaan beberapa metode atau sumber data yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan observasi, wawancara langsung, dan validasi melalui triangulasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh komunikasi orang tua dan remaja terhadap pendidikan moral di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moralitas kaum remaja adalah kualitas moral atau etika yang dimiliki oleh individu remaja dalam mengambil keputusan, berinteraksi dengan orang lain, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Moralitas remaja melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral, kemampuan untuk membedakan antara benar dan salah, serta kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka. Moralitas remaja didasarkan pada serangkaian nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika yang membentuk pandangan mereka tentang dunia dan cara berinteraksi dengan orang lain (Kurniadi et al., 2022). Paus Fransiskus dalam CV, menggambarkan masa muda sebagai karunia Allah. Pada masa ini orang muda dipenuhi dengan suka cita dan harapan. Paus mengharapkan agar pada masa ini orang muda memiliki mimpi yang besar menuju hidup yang lebih baik dan indah. Orang muda Katolik tidak saja sebagai masa depan Gereja, tetapi mereka adalah masa kini dengan segala kewajiban dan tanggung jawab mereka. Sebagai masa kini orang muda harus memiliki nilai-nilai yang diperoleh dari masa lalu dan dihidupi saat ini serta dipertahankan dengan komitmen yang teguh. Moralitas kristiani berhubungan dengan cita-cita moral sebagai orang beriman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dalam dan bersama Allah. Panggilan terakhir manusia hanya satu, yakni bersifat ilahi, manusia mengarahkan dirinya hanya kepada Allah sebagai satu-satunya sumber dan tujuan hidup. Nilai terakhir dan tertinggi yang dikejar sebagai orang beriman adalah mencapai kebahagiaan hidupnya, yakni hidup dalam seluruh misteri keselamatan Allah (Moa et al., 2023).

Fakta bahwa komunikasi berfungsi sebagai alat sosial menunjukkan komunikasi adalah pengembangan konsep diri sangat penting. Menurut Deddy Mulyana (2003:7), manusia tidak dapat sadar bahwa dirinya adalah makhluk sosial jika belum pernah berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya, komunikasi memfasilitasi aktualisasi diri. Orang lain akan menganggap kita seolah-olah kita tidak ada jika kita tetap bisu, tetapi ketika kita berbicara, kita benar-benar menyatakan bahwa kita adalah salah satu dari mereka (Zuwirna, 2016). Orang tua dapat menggunakan media digital untuk mentransmisikan nilai-nilai moral dan etika kepada kaum remaja. Misalnya, melalui cerita-cerita, video edukatif, atau diskusi online, kaum remaja dapat memahami prinsip-prinsip moral yang diinginkan oleh keluarga. Dengan memanfaatkan komunikasi efektif dalam era digital, orang tua dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

pembentukan moral kaum remaja dan membantu mereka mengembangkan landasan etika yang kuat untuk menghadapi dunia digital.

Komunikasi Efektif Di Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan

Keterbukaan

a. Sikap Jujur

Sikap jujur dalam keterbukaan komunikasi antara anak dan orang tua menciptakan lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan emosional, perkembangan pribadi, dan kepercayaan yang kuat di antara kedua belah pihak. Ini adalah fondasi yang penting untuk hubungan yang sehat dan berkelanjutan antara orang tua dan kaum remaja (Solihat, 2020). Orang tua yang jujur akan mendengarkan dengan penuh perhatian saat kaum remaja berbicara sikap jujur orang tua dapat dilihat dengan cara orang tua yang berbicara dengan nada yang stabil, dan sikap yang tenang. Mereka akan menciptakan ruang untuk ekspresi yang terbuka dan tidak menghakimi. Selain itu, mereka juga akan berusaha memahami perspektif kaum remaja tanpa menghakimi atau menyalahkan.

Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan, komunikasi antara orang tua dan remaja terkait dengan keterbukaan dan sikap jujur telah terjalin dengan baik. Orang tua dan remaja saling terbuka dan jujur satu sama lain, menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat dan efektif. Kejujuran yang ditunjukkan oleh orang tua menjadi model yang diikuti oleh kaum remaja, yang merasa nyaman untuk berbicara secara terbuka dan jujur. Sikap ini juga diperkuat melalui komunikasi yang konsisten dan contoh perilaku yang jujur dari orang tua, membuat kaum remaja merasa aman dan terdorong untuk tidak berbohong. Hal ini sangat penting dalam pendidikan moral di era digital.

b. Berani Mengekspresikan Perasaan

Berani mengekspresikan perasaan berarti tidak menyembunyikan atau menyangkal perasaan yang muncul, meskipun perasaan tersebut sulit atau kompleks. keberanian dalam mengekspresikan perasaan membangun fondasi komunikasi yang tulus, memperkuat hubungan, dan menciptakan lingkungan di mana orang merasa didengar dan dimengerti (Devito, 2017). Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan, keterbukaan antara orang tua dan remaja

dalam mengekspresikan perasaan adalah nyata dan efektif. Keberanian remaja untuk terbuka menunjukkan adanya komunikasi yang efektif dan hubungan yang kuat dengan orang tua. Keterbukaan ini menciptakan lingkungan di mana remaja merasa didengar dan dimengerti, yang merupakan fondasi penting untuk kesejahteraan emosional mereka. Hal ini adalah salah satu cara agar Pendidikan moral kaum remaja dapat tersalurkan dengan baik di era digital.

Empati

a. Menanggapi Dengan Kepedulian

Orang tua yang peduli dan sensitif terhadap perasaan anak memberikan dukungan emosional dan praktis, serta memperlihatkan bahwa kaum remaja penting dan didukung. Dengan demikian, anak merasa aman dan percaya diri, serta dapat berkembang dengan baik dalam suasana yang mendukung dan positif. Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan, sikap orang tua yang selalu mendengarkan dengan seksama, memberikan dukungan emosional, dan membangun empati menciptakan hubungan yang kuat dan penuh kepercayaan antara orang tua dan anak. Kepedulian orang tua dalam merespons perasaan anak secara positif tidak hanya membantu anak merasa didengar dan dihargai, tetapi juga mendukung rasa empati yang dimiliki remaja.

b. kasih Sayang

Orang tua yang menunjukkan kasih sayang membantu anak membangun kepercayaan diri. Ini membantu mereka menjadi individu yang lebih empatik dan peduli terhadap orang di sekitarnya (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan, orang tua mengajarkan nilai kasih sayang kepada remaja melalui tindakan nyata. Sikap empatik orang tua, penggunaan bahasa yang santun dan lembut, dan tindakan yang mengajarkan nilai kasih sayang menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka dan hangat. Hal ini berkontribusi secara signifikan terhadap komunikasi yang efektif dan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak.

Dukungan

a. Mendengarkan Dengan Aktif

Mendengarkan dengan aktif menunjukkan minat dan perhatian penuh saat orang lain berbicara, yang dapat ditunjukkan melalui ekspresi wajah yang mencerminkan pemahaman dan ketertarikan terhadap apa yang dikatakan. Selain itu, mendengarkan dengan aktif juga berarti menerima dan menghormati sudut pandang, kebutuhan, dan keinginan orang lain, bahkan jika berbeda dengan pandangan kita sendiri. Dengan demikian, mendengarkan dengan aktif membantu membangun komunikasi yang efektif dan saling menghargai. Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan, orang tua mendengarkan remaja dengan aktif dan memberikan dukungan melalui komunikasi yang efektif. Orang tua selalu memberikan perhatian penuh, menggunakan bahasa tubuh yang menunjukkan keterlibatan, mengajukan pertanyaan terbuka, menunjukkan empati, memvalidasi perasaan remaja, dan menghindari memberikan solusi terlalu cepat. Pendekatan ini menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung, membantu remaja merasa dihargai dan didukung dalam setiap situasi.

b. Penghargaan (reward)

Memberikan penghargaan positif mempererat hubungan antara orang tua dan kaum Remaja (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). Memberikan pujian meningkatkan rasa percaya diri kaum remaja. Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan, orang tua yang memberikan penghargaan positif secara efektif dapat mendukung komunikasi yang efektif dengan remaja. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana remaja merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk berperilaku positif dan lebih terbuka dalam berkomunikasi.

Kesetaraan

a. Pembagian Tugas Rumah Tangga

Kesetaraan dalam pembagian tugas rumah tangga merupakan konsep di mana setiap anggota keluarga, termasuk orang tua dan kaum remaja, memiliki tanggung jawab yang seimbang dan adil dalam menjalankan berbagai tugas rumah. Orang tua harus menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan keterlibatan aktif dalam melakukan tugas-tugas rumah tangga dan menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama dengan anggota keluarga

lainnya (Solihat, 2020). Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan, pembagian tugas rumah tangga yang melibatkan remaja membantu menciptakan lingkungan yang adil dan mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab. Melalui partisipasi dalam tugas rumah tangga, remaja belajar untuk bertanggung jawab atas tugas mereka, bekerja sama dengan anggota keluarga lainnya, dan saling menghargai.

b. Perlakuan yang Adil

Perlakuan adil ini membantu menciptakan lingkungan keluarga yang aman, harmonis, dan saling mendukung. Ketika setiap anggota keluarga diperlakukan dengan adil dan dihargai, hubungan keluarga dapat berkembang dengan baik dan menjadi landasan bagi perkembangan individu yang positif. Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan orang tua telah berhasil menciptakan lingkungan keluarga yang mengutamakan kesetaraan dan perlakuan adil. Melalui komunikasi terbuka, mendengarkan pandangan anak dengan serius, dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota keluarga untuk berbicara, orang tua membantu kaum remaja memahami konsep keadilan dan nilai-nilai kesetaraan.

Pendidikan Moral Kaum Remaja di Era Digital Di Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan

Kepercayaan kepada Tuhan

a. Religius

Sikap moral remaja cenderung mematuhi ajaran dan perintah yang ditetapkan oleh agama mereka, baik itu dalam bentuk perilaku, etika, maupun moralitas. Orang tua harus membantu memperkuat ikatan sosial dan memberikan dukungan moral serta spiritual kepada remaja. Orang tua harus melibatkan anak dalam ibadah atau kegiatan keagamaan, seperti menghadiri tempat ibadah dan berdoa (Dari & Dermawan, 2018). Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan orang tua telah berhasil menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pertumbuhan spiritual anak. Melalui praktik nilai-nilai keagamaan sehari-hari dan melibatkan remaja dalam aktivitas keagamaan, orang tua membantu memperkuat ikatan sosial dan memberikan dukungan moral serta spiritual kepada kaum remaja. Dalam

praktik nilai-nilai keagamaan sehari-hari, orang tua menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pertumbuhan spiritual anak di era digital dengan mengunduh e-katolik.

b. Jujur

Kejujuran dianggap sebagai refleksi dari kepatuhan dan ketaatan kepada ajaran Tuhan. Dengan menjadi jujur, mereka merasa menunjukkan rasa hormat dan cinta mereka kepada Tuhan, serta mematuhi kehendak-Nya. Usahakan untuk selalu terbuka dalam berkomunikasi dengan orang lain. Jangan menyembunyikan informasi penting atau berusaha memanipulasi fakta merupakan salah satu bentuk sikap jujur. Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan pengajaran kejujuran oleh orang tua memiliki dampak positif dalam membentuk karakter kaum remaja. Melalui pendekatan yang konsisten dan contoh nyata, orang tua berhasil mentransmisikan nilai-nilai kejujuran kepada kaum remaja. Hal ini menghasilkan hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan rasa hormat antara orang tua dan remaja. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong praktik kejujuran dalam lingkungan keluarga untuk membentuk generasi yang jujur dan bertanggung jawab.

Bertanggung Jawab

a. Bertanggung Jawab Terhadap Pilihan Pribadi

Orang tua harus dapat mengajarkan anak sebelum membuat keputusan, pertimbangkan dampak jangka pendek dan jangka panjangnya terhadap diri sendiri dan orang lain. Sadari bahwa setiap pilihan membawa konsekuensi. Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Dalam era digital yang penuh dengan tantangan dan kesempatan, pendekatan orang tua yang menciptakan lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk pertumbuhan pribadi dan tanggung jawab yang bertanggung jawab sangat penting. Komunikasi terbuka dan pemahaman akan konsekuensi dari tindakan online juga perlu diajarkan kepada kaum remaja dalam era digital ini. Komunikasi yang efektif dan dukungan orang tua menjadi kunci dalam memungkinkan kaum remaja mengambil keputusan yang bijaksana dan mengelola konsekuensinya.

b. Mengakui Kesalahan dan Kegagalan

Mengajarkan remaja untuk Jangan menyalahkan orang lain atau keadaan atas kesalahan yang remaja lakukan. Akui kesalahan dengan jujur dan bertanggung jawab. Jangan lari dari konsekuensi hadapi dengan kepala tegak dan sikap positif dan evaluasi diri sendiri. Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan pendekatan orang tua yang mendorong tanggung jawab dan keterbukaan pada kaum remaja dalam mengakui kesalahan merupakan strategi yang efektif untuk membangun hubungan yang kuat dan memfasilitasi pertumbuhan pribadi yang positif. Orang tua memastikan bahwa dalam interaksi online kaum remaja juga diajarkan sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dan konsekuensi dari penggunaan teknologi dengan sikap yang dewasa dan bertanggung jawab.

Keadilan

a. Keadilan dalam Memberi

Orang tua harus menunjukkan keadilan dalam tindakan sehari-hari, seperti membagi waktu secara adil antara pekerjaan dan keluarga, serta memperlakukan semua anggota keluarga dengan hormat dan adil. Hukuman dan hadiah harus diberikan secara adil. Orang tua memberi keadilan sesuai dengan kebutuhan kaum remaja dan saudara-saudaranya. Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan, Orang tua telah berhasil membangun lingkungan yang adil dalam memberikan waktu, perhatian, dan penghargaan kepada kaum remaja. Dengan memastikan kesetaraan dalam pemenuhan kebutuhan dan pemerataan dalam pemberian hukuman dan hadiah, mereka menciptakan dasar yang kuat untuk komunikasi efektif dan hubungan yang sehat di era digital.

b. Keadilan dalam Bertindak

Menerapkan aturan secara konsisten kepada semua anak tanpa diskriminasi. Secara aktif mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati melalui tindakan sehari-hari tanpa memihak. Orang tua harus menjadi teladan dalam bertindak adil dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Orang tua telah berhasil membangun lingkungan di mana keadilan dan kesetaraan menjadi dasar dalam pembinaan moral kaum remaja. Dengan memberikan perlakuan yang konsisten dan adil, mereka menciptakan dasar yang

kuat untuk komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat di era digital. orang tua memberikan bimbingan moral yang konsisten dan adil untuk membantu membangun karakter yang kuat kaum remaja dalam menghadapi tantangan di dunia digital dengan sikap yang dewasa dan bertanggung jawab.

Toleransi

a. Konteks Kultural dan agama

Toleransi dalam konteks kultural dan agama mengacu pada sikap dan praktik menghormati, menerima, dan menghargai perbedaan budaya, etnis, dan keyakinan agama dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari. Ini berarti bersikap terbuka terhadap berbagai latar belakang dan pandangan hidup, serta berusaha memahami dan menghormati hak orang lain untuk mempraktikkan tradisi dan keyakinan mereka tanpa prasangka atau diskriminasi.

Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Orang tua telah berhasil mengajarkan dan menerapkan sikap toleransi terkait konteks kultural dan agama kepada kaum remaja. Dengan memberikan contoh, pembahasan terbuka, dan partisipasi dalam kegiatan kultural dan keagamaan, mereka memperkuat pemahaman dan penghargaan kaum remaja terhadap keberagaman. Melalui penggunaan teknologi sebagai sarana untuk memahami keberagaman dan melalui partisipasi dalam kegiatan kultural dan keagamaan, kaum remaja dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman dunia dan mempraktikkan sikap toleransi dalam interaksi online.

b. Penerimaan terhadap Perbedaan

Penerimaan terhadap perbedaan adalah sikap atau tindakan menghormati, mengakui, dan menghargai berbagai variasi dalam latar belakang budaya, agama, etnis, pandangan hidup, dan gaya hidup individu atau kelompok. Berusaha memahami perasaan dan pandangan orang lain, terutama mereka yang berbeda keyakinan atau budaya.

Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Orang tua telah berhasil menerapkan sikap penerimaan terhadap perbedaan kepada kaum remaja. Dengan menunjukkan sikap terbuka,

memberikan contoh teladan, dan mengajarkan untuk bersikap ramah terhadap semua orang.

Sopan santun

a. Mengucapkan Terima Kasih Setelah Menerima Bantuan

Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan adalah tindakan yang sederhana namun sangat berarti dalam memperkuat hubungan sosial dan mencerminkan rasa terima kasih. Ketika orang merasa dihargai, mereka lebih cenderung untuk terus berbuat baik dan membantu orang lain.

Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Orang tua telah berhasil menerapkan sikap sopan dalam mengucapkan terima kasih kepada kaum remaja. Dengan memberikan teladan, pengajaran langsung, dan penekanan atas pentingnya bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari, mereka membentuk karakter yang baik dan memperkuat hubungan sosial dengan kaum remaja. Dalam era digital di mana interaksi seringkali terjadi melalui platform online, sikap sopan seperti mengucapkan terima kasih tetap dilakukan oleh orang tua dan kaum remaja. Orang tua menciptakan lingkungan online yang ramah dan saling menghormati, serta memperkuat hubungan positif antara orang tua dan anak dalam dunia digital.

b. Menghormati yang Lebih Tua

Menghormati orang yang lebih tua adalah bagian dari etika sosial yang harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Menghormati orang yang lebih tua membantu menciptakan lingkungan sosial yang positif dan harmonis. Berbicara dengan suara yang tenang dan sopan menunjukkan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua. Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Orang tua telah berhasil menerapkan sikap menghormati orang yang lebih tua dalam keluarga mereka. Dengan memberikan contoh langsung, mereka membantu kaum remaja memahami pentingnya sikap hormat dan memberikan perhatian kepada orang yang lebih tua, serta memperkuat hubungan sosial dalam keluarga. Dalam era digital di mana interaksi seringkali terjadi secara virtual, sikap menghormati orang yang lebih tua

tetap diajarkan oleh orang tua untuk menghargai dan memberikan perhatian kepada orang yang lebih tua.

c. Tidak Berkata-kata Kotor, Kasar, dan sombong

Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong merupakan bagian penting dari etika sosial dan tata krama. Sikap ini mencerminkan kesadaran akan pengaruh kata-kata kita terhadap orang lain dan lingkungan sekitar, serta menunjukkan rasa hormat terhadap nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Menjaga komunikasi yang efektif dan positif dengan anggota keluarga dengan menghindari konflik yang disebabkan oleh kata-kata yang kasar. Berdasarkan hasil data penelitian di Stasi Stasi Santa Theresia Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Orang tua telah berhasil mengajarkan kaum remaja untuk menghargai etika komunikasi yang baik. Membantu membangun komunikasi yang positif antara orang tua dan anak. Orang tua memantau penggunaan media sosial dan memberikan pandangan terhadap konten yang remaja lihat membantu membangun kesadaran akan pentingnya menjaga komunikasi yang positif secara online.

KESIMPULAN

Orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, terutama dalam hal pendidikan iman dan moral. Berdasarkan Kitab Hukum Kanonik, orang tua diberi mandat oleh Tuhan melalui sakramen perkawinan untuk mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran dan nasihat Tuhan. Tanggung jawab ini bersifat tak tergantikan dan tidak dapat dialihkan kepada orang lain. Dalam proses pendidikan ini, orang tua menyediakan semua dasar yang diperlukan anak untuk mencapai kedewasaan pribadi secara Kristiani.

Pendidikan iman dan moral yang diberikan oleh orang tua melibatkan pengajaran nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama dan budi pekerti yang baik. Orang tua melatih kepekaan anak terhadap suara hati dan mengajarkan mereka untuk bertindak berdasarkan suara hati tersebut. Pendidikan moral dapat dipahami sebagai usaha untuk menciptakan situasi dan suasana yang mendukung perkembangan iman anak, yang pada gilirannya mempermudah anak dalam mengembangkan keimanan dan moralitas mereka. Salah satu cara efektif yang digunakan orang tua dalam mendidik anak adalah melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif memungkinkan orang tua untuk mengajarkan nilai-

nilai moral penting kepada anak-anak remaja. Melalui percakapan yang terbuka dan jujur, orang tua dapat membahas konsep-konsep seperti kejujuran, kebaikan, dan integritas. Komunikasi yang baik juga memungkinkan orang tua untuk memberikan penjelasan dan konteks mengapa suatu nilai moral itu penting, membantu anak-anak memahami dasar-dasar moralitas dan pentingnya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan komunikasi yang efektif, orang tua juga dapat membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Ini penting dalam mendidik anak agar mereka bisa mempertimbangkan dampak dari perbuatan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Melalui dialog yang terus menerus, orang tua dapat membimbing anak-anak mereka dalam proses pengambilan keputusan yang bermoral dan beretika, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral tinggi. Secara keseluruhan, peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama tidak hanya penting tetapi juga mendasar dalam membentuk karakter dan moral anak-anak mereka. Dengan menggunakan komunikasi yang efektif, orang tua dapat memastikan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan dapat dipahami dan diterapkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang dewasa dan beriman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 789–802. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3184>
- Dari, P. A., & Dermawan, T. (2018). Nilai-Nilai Moral Sosial dan Potensinya untuk Pendidikan Karakter. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 139–146. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/3500>
- Devito. (2017). Komunikasi interpersonal. In *Acta Diurna: Vol. VI* (Issue 2).
- Heriyanto, Y. (2020). PENGARUH ETIKA DAN MORAL REMAJA TERHADAP LUNTURNYA LITERASI DI ERA DIGITAL. *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*.
- Kurniadi, B. B., Fajariyanto, T. C., & Br Ginting, Y. A. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Iman Anak oleh Orangtua di Paroki Santo Yosef Delitua. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 415–433. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i2.119>

- Merentek, T., Merentek, E. A., Lotulung, L. J. H., Sam, U., Manado, R., & Bahu, J. K. (2023). *Komunikasi Orang Tua dengan Remaja pengguna Ponsel Pintar di desa Picuan Satu*. 5, 1–6.
- Moa, A., Lahagu, B. T., & Antono, Y. S. (2023). KESADARAN MORAL ORANG MUDA KATOLIK SEBAGAI MASA KINI ALLAH MENURUT SINODE CHRISTUS VIVIT Orang Muda Katolik di dalam Situasi Zaman ini. *Journal LOGOS*, 20(1), 90–111.
- Solihat, M. (n.d.). *LANDASAN PENDIDIKAN*.
- Solihat, M. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (Vols. 83-87.).
- Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., Faristiana, A. R., Puspita Jaya, J., & Timur, J. (2023). Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 415–431. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Indikator komunikasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 17–42.
- Zuwirna. (2016). Komunikasi Yang Efektif. *Universitas Negeri Padang*, 1(1), 1–8.